

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012

Yudhistira Fauzi Alamsyah, Sri Fadilah

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: yudhistirafauzia@gmail.com, srifadilah71@yahoo.com,
nurhayati_kanom@yahoo.com

Abstract. *Bank is an entity that collects funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credit and / or other forms in order to improve the standard of living of the people. The objectives of this research to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operation Efficiency (BOPO) and toward Return on Asset (ROA). The amount of the target population in this study were 24 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2012 of 27 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the same year. The analysis technique used is a statistical test with multiple regression analysis and hypothesis testing using the F test and t test, which had previously been performed classical assumption in advance. Based on hypothesis testing using the F test statistic concluded that LDR, ROA simultaneously significant effect on return on assets. Based on the partial test (t) concluded that the Operating Expenses Operating Income Against (ROA) effect on Return on Assets (ROA) and the loan to deposit ratio (LDR) has no effect on Return on Assets (ROA).*

Keywords: *Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Efficiency (BOPO), Return on Assets (ROA)*

Abstrak. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Jumlah target populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 dari 27 perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun yang sama. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t, yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F statistik menyimpulkan bahwa LDR, BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji parsial (t) disimpulkan bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kata Kunci : *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA)*

A. Pendahuluan

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. (Kasmir, 2008:1).

Anggapan tersebut memang benar, maka dari itu laba menjadi ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan laba dan rugi perusahaan menjadi hal yang penting di laporan keuangan tahunan. Kegiatan perusahaan yang mencakup aktivitas rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti : investor, kreditur, dan pemerintah. Munawir (2002:8) menyatakan bahwa pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauhmana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambahnya.

Munawir (2002:7) juga menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerjanya atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam hal ini peneliti mencoba mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Maka peneliti memilih judul yaitu “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012” Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana perkembangan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan *Return on Asset* (ROA) di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) secara parsial dan simultan.

C. Metode Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai perkembangan *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Return On Asset* sedangkan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Return On Asset*.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:137).

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah laporan keuangan bank yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat, yang diperoleh dari direktorat Bank Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008:422). Teknik dokumen dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode (2010-2012).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk kedalam jenis metode statistika parametrik, menurut kamus statistika metode parametrik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt, 2006:293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametrik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 20.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *loan to deposit ratio* dan rasio beban operasional/pendapatan operasional terhadap *return on assets*.

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

D. Hasil Penelitian

Dihipotesiskan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua arah dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

- $H_0, \beta_1 = 0$: *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 $H_a, \beta_1 \neq 0$: *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *loan to deposit ratio* sebesar -0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,977. Karena nilai t_{hitung} (-0,029) ada diantara negatif t_{tabel} (-1,995) dan positif t_{tabel} (1,995) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak

berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dihipotesiskan bahwa rasio beban operasional/pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0, \beta_2 = 0$: Rasio beban operasional/pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$H_a, \beta_2 = 0$: Rasio beban operasional/pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} variabel rasio beban operasional/pendapatan operasional sebesar -15,294 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} (-15,294) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-1,995) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa rasio beban operasional/pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin rendah rasio beban operasional/pendapatan operasional akan meningkatkan *return on assets*.

E. Pembahasan

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* tidak terbukti melalui pengujian. Melalui uji-t dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$), diputuskan untuk menerima hipotesis nol (menerima H_0) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Artinya tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat gap tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam mengucurkan kredit. Terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Regina Rosario Sianturi (2012) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini bisa terjadi, karena kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah maka hal ini akan menghambat profit yang semestinya diperoleh.

Hipotesis yang menyatakan bahwa Beban Operasional/Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* telah terbukti melalui pengujian. Variabel bebas Beban Operasional/Pendapatan Operasi (BOPO) mempunyai koefisien beta sebesar -1,66 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa BOPO signifikan secara statistik, sehingga BOPO berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan yang diporsikan dengan *Return On Assets* (ROA) dapat diterima atau tidak ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Mirany (2012) dan Maria Regina Rosario Sianturi (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return*

On Assets. Dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode redresi linear berganda dan dengan sampel yang serupa yaitu bank umum.

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to deposit ratio* dan beban operasional/pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap *Return on assets* telah terbukti melalui pengujian. Melalui uji-F maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$) diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* dan rasio beban operasional/pendapatan operasional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya pengaruh *loan to deposit ratio* dan beban operasional/pendapatan operasional secara simultan terhadap *return on assets* adalah 77,4 persen. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar *loan to deposit ratio*, serta beban operasional/pendapatan operasional yang rendah akan meningkatkan *return on assets* di bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012.

Hasil ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maulidya Latifah (2012) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang go publik periode 2009-2010 dapat menjadi perhitungan dalam menentukan ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Gede Hendra Yudha Satriawan (2013) dan Anggita Puji Santosa (2012) CAR, NPL, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* diterima. Dan menurut Maria Regina Rosario Sianturi (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPL, dan LDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA Bank umum Go Publik di Indonesia.

F. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *loan to deposit ratio* dan rasio beban operasional/pendapatan operasional terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut:

1. Rata-rata *loan to deposit ratio* ke-24 bank yang menjadi sampel penelitian sebagian besar berada pada posisi yang ideal, yaitu berada pada kisaran 75% - 85% dan secara rata-rata terlihat cenderung naik pada tahun 2011 dan pada tahun 2012. Bila dilihat dari perubahannya sebagian besar bank mengalami peningkatan *loan to deposit ratio* pada tahun 2011 maupun pada tahun 2012.
2. Rata-rata rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional ke-24 bank yang menjadi sampel penelitian sebagian besar berada pada posisi yang efisien, yaitu lebih kecil dari 94% dan terlihat pada umumnya mengalami kenaikan pada tahun 2011 namun mengalami penurunan pada tahun 2012. Bila dilihat dari perubahannya sebagian besar bank makin tidak efisien pada tahun 2011, akan tetapi makin efisien pada tahun 2012.
3. Rata-rata *return on assets* ke-24 bank yang diteliti cenderung naik tiap tahun. Pada tahun 2010 rata-rata *return on assets* ke-24 bank sebesar 1,95% dan termasuk tinggi bila merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004. Bila dilihat dari perubahannya sebagian bank mengalami

kenaikan *return on assets* pada tahun 2011, demikian juga pada tahun 2012 sebagian besar bank mengalami kenaikan *return on assets*.

4. Secara bersama-sama *loan to deposit ratio* dan rasio beban operasional/pendapatan operasional memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil pengujian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* dan rasio beban operasional/pendapatan operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Secara parsial *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Akan tetapi rasio beban operasional/pendapatan operasional secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana semakin rendah rasio beban operasional/pendapatan operasional akan meningkatkan *return on assets*.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka sedikit saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

A. Bagi perusahaan yang diteliti

1. Dengan menstabilkan rasio tingkat kesehatan dengan analisis likuiditas dimana harus menjaga rasio LDR diposisi yang ideal dengan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan supaya tidak menjadi kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank. Kemudian diharapkan menjaga besarnya LDR sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia, sehingga emiten (perusahaan) optimal dan bank dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Jika lebih maka akan beresiko dan di khawatirkan terjadi penangguhan dalam pembayaran kreditnya. Semakin tinggi LDR maka semakin riskan kondisi likuiditas bank. Dan jika sebaliknya menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. LDR dapat dijadikan pedoman untuk menentukan strategi investasi bagi para investor. Semakin baik suatu bank maka kelangsungan hidup bank tersebut akan berlangsung lama maka investor akan tertarik berinvestasi di bank tersebut.
2. Sebagai faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas perbankan, BOPO perlu diperhatikan secara khusus oleh para pengambil kebijakan. Hal itu karena jika BOPO semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya *Return On Assets* bank menurun. Oleh karena itu manajemen bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi disatu pihak dan meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain. Atau dengan kata lain, pengambil kebijakan perlu meningkatkan efisiensi yang berarti menekan BOPO agar profitabilitas bank umum semakin baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan validasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan bank, apakah memang perlu dikeluarkan atau tidak, misalnya penentuan besarnya biaya promosi, dan juga menghindari bank dari denda yang dikenakan oleh Bank Indonesia. Disektor pendapatan operasi, bank wajib meningkatkan *fee based income* seoptimal mungkin, misal pengenaan tarif atas biaya transaksi yang menggunakan jasa bank, antara lain komisi pembukaan *letter of credit*, komisi bank garansi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan biaya bank lainnya.

3. Peningkatan *Return On Assets* atau tingkat profitabilitas yang optimal dapat dilakukan pihak bank dengan mengurangi biaya operasional agar dapat disalurkan untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat misalnya melalui ekspansi kredit dengan manajemen resiko yang tepat dan sesuai agar pengelolaannya dapat semakin optimal, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tercapai setinggi mungkin.
- B. Bagi peneliti selanjutnya
Kesimpulan hasil penelitian ini bersifat sementara dan tidak mutlak, apabila dilakukan pada periode dan sampel yang berbeda diperkirakan akan memunculkan hasil yang berbeda. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dilakukan dengan menambah rentang waktu tahun penelitian. Peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, sebaiknya variabel yang ingin diteliti diperluas lagi tidak hanya diukur oleh LDR, BOPO dan ROA saja.
- C. Bagi masyarakat/nasabah
Dengan melihat perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjalankan konsepnya dengan baik dan nyata maka diharapkan kepercayaan masyarakat tetap terjaga untuk menempatkan dananya dan melakukan pinjaman pada perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diana dan Ascarya. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: PPSK.
- Gujarati. (2003). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- I Made Wirartha, 2006, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Andi.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan 2004*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.